**Ruang Lingkup Konsep Dasar Pembelajaran IPA di SD/MI**

**Uswatun Hasanah**

**Email :** [**uswatunhasanahuswah35426@gmail.com**](mailto:uswatunhasanahuswah35426@gmail.com)

**Devy Nur Pika Putri**

**Email :** [**devypika@gmail.com**](mailto:devypika@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru MI

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Ringkasan :

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta. IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.

**Pendahuluan**

Pendidikan yang berkembang sekarang menuntut agar pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dan stakeholder.[[1]](#footnote-2)’[[2]](#footnote-3) Tujuan tersebut tidak lain didasarkan pada Undang Undang Dasar 45 terlebih pada Undang Undang pada Nomor. 20 Tahun 2003 didadarkan kepada penanaman nilai karakter peserta didik, perubahan jaman, penyesuaian IPTEKS dan berkembangnya budaya Indonesia.[[3]](#footnote-4)

Pengembangan IPTEKS dalam pendidikan menjadi slah satu sorotan dalam menata masa depan sebuah negara dan menjadi indikator negara tersebut maju atau tidak.[[4]](#footnote-5) Nurdyansyah menyampaikan: “*Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.*[[5]](#footnote-6)Dipertegas oleh Duschl yang menyatakan Pendidikan dan perkembangan IPTEKSmerupakan sebuah rekayasa sosial yang membentuk unsur-unsur budaya dalam negara tersebut.[[6]](#footnote-7)

Perkembangan IPTEKS dan pendidikan yang sangat pesat menjadi permasalahan lain dalam berbagai krisis multidimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.[[7]](#footnote-8)Perkembangan teknologi merupakan sesuatu keniscayaan dalam kehidupan saat ini.[[8]](#footnote-9)’[[9]](#footnote-10)

Persoalan yang muncul diatas diidentifikasi dari beberapa faktor eksternal yang berasal dari eksternal maupun internal peserta didik.[[10]](#footnote-11)

Nurdyansyah menyatakan bahwa dunia pendidikan harus berinovasi secara cepat dan terintegratif.[[11]](#footnote-12)Oleh karenanya proses pembelajaran harus dijalankan dengan inspiratif, inovatif, menantang, interaktif, membahagiakan, terukur, dan memiliki karakter dan kemandirian sesuai minat dan bakat peserta didik.[[12]](#footnote-13) Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapaianya tujuan belajar.[[13]](#footnote-14) Hakikat belajar adalah proses untuk tercapaian tujuan yang telah ditentukan.[[14]](#footnote-15)

Tujuan pembelajaran akan mudah apabila dibantu oleh media dan bahan ajar yang digunakan agar aktifitas belajar berjalan secara tepat.[[15]](#footnote-16)Pengalaman belajar tersebut membutuhkan standarisasi penilaian hasil belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.[[16]](#footnote-17)

# KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun makalah ini yang berjudul "Ruang Lingkup Konsep Pembelajaran IPA MI/SD" tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa didalam pembuatan makalah ini berkat bantuan dan tuntunan Tuhan Yang Maha Esa tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan makalah ini.

Akhir kata semoga makalah ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan makalah selanjutnya.

Sidoarjo, 19 Maret 2019

Penyusun

# DAFTAR ISI

[**KATA PENGANTAR** 2](#_Toc7030491)

[**DAFTAR ISI** 3](#_Toc7030492)

**BAB I** [**PENDAHULUAN** 4](#_Toc7030494)

[A. Latar Belakang 4](#_Toc7030495)

[B. Rumusan Masalah 4](#_Toc7030496)

[C. Tujuan 4](#_Toc7030497)

**BAB II** [**PEMBAHASAN** 5](#_Toc7030499)

[1. Pengubahan Strategi Monoton menjadi Strategi Modern 5](#_Toc7030500)

[A. Landasan Teori 5](#_Toc7030501)

[B. Observasi 8](#_Toc7030502)

[C. Kesimpulan 9](#_Toc7030503)

[2. Efektivitas konsep pembelajaran IPA 9](#_Toc7030504)

[A. Landasan Teori 9](#_Toc7030505)

[B. Observasi 13](#_Toc7030506)

[C. Kesimpulan 13](#_Toc7030507)

**BAB III** [**PENUTUP** 15](#_Toc7030509)

[A. Kesimpulan 15](#_Toc7030510)

[B. Saran 15](#_Toc7030511)

[**REFERENCES** 16](#_Toc7030512)

# BAB I

# PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pelajaran ipa adalah salah satu mata pelajaran dasar yang wajib dibelajarkan dengan mengikutsertakan benda-benda lain yang mendukung proses pembelajaran.[[17]](#footnote-18) Adapun alasan pentingnya mata pelajaran ipa adalah berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berfikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Pendidikan ipa seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan diatas. Pembelajaran ipa bisa dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil materi belajar ipa. Namun kenyataannya masih ada sekolah-sekolah yang menggunakan strategi pembelajaran monoton/tradisional belum dilakukan sepenuhnya secara modern. Maka dari itu kita harus merubah konsep pembelajaran yang masih monoton menjadi modern yang akan dibahas di makalah ini.

* 1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara meningkatkan strategi pembelajaran IPA yang masih monoton/tradisional menjadi modern/multidisipliner?
2. Bagaimana efektivitas konsep pembelajran ipa di mi/sd?
   1. Tujuan
3. Menganalisis bagaimana cara meningkatkan strategi pembelajaran yang masih monoton
4. Menganalisis proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan konsep pembelajaran IPA yang sebenarnya

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. Pengubahan Strategi Monoton menjadi Strategi Modern
2. Landasan Teori

Pembelajaran monoton adalah pembelajaran yang membosankan sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa belum memuaskan.[[18]](#footnote-19) Pembelajaran monoton ini biasa digunakan oleh guru-guru yang kurang mempunyai daya kreativitas tinggi, hal ini dikarenakan penggunaan metode yang kurang efektif maka siswa tidak tertarik untuk belajar. Siswa pun tidak merasa senang dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran. Karna idealnya pembelajaran yang disukai siswa adalah pembelajaran yang menyenangkan. Maka hal ini memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik hanya sebatas formalitas saja yang mana tidak akan ada penambahan pengetahuan dan perubahan perilaku pada peserta didik.

Sedangkan pembelajaran modern adalah proses pembelajaran yang didalamnya banyak menggunakan teknologi-teknologi canggih.[[19]](#footnote-20) Proses pembelajaran ini akan mempercepat pengetahuan anak terhadap dunia. Pembelajaran modern ini sangat perlu dikenalkan kepada anak-anak karena di zaman ini perkembangan teknologi informasi dan dunia hiburan semakin pesat, yang membuat anak-anak lebih suka melihat film, main game, dan menggunakan internet sebagai guru mereka daripada mendengarkan pelajaran guru dikelas. Oleh karena itu guru zaman sekarang dituntut harus menciptakan suasana kelas yang menarik sekaligus menghibur agar tidak kalah dengan teknologi sekarang yang semakin modern.

Namun permasalahan yang sering terjadi yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa hanya menggunakan metode monoton yang biasanya siswa hanya disuruh membaca apa yang ada di buku apabila ada yang mereka belum pahami mereka disuruh bertanya pada sang guru. Jika metode pembelajaran ini diterapkan secara terus menerus maka siswa akan malas dan sangat bosan dengan suasana kelas yang hanya berada dalam situasi tenang dan juga guru tidak akan pernah tau apa yang siswa rasakan karena guru hanya menyuruh mereka memahami sendiri padahal di dalam kelas tidak semua siswa berada di tingkat atas.

Disini guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, selain sebagai contoh, guru juga harus mendidik secara baik karena keberhasilan proses pembelajaran tergantung kepada cara guru menggunakan metode teknik dan taktik pembelajaran. (Dunkin.2006) menyatakan bahwa ada sejumlah aspek dari faktor guru yang mempengaruhi kualitas dan proses belajar yaitu : pertama, teacher formantive ekprince meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Kedua, teacher training ekprince meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas dan latar belakang pendidikan guru. Ketiga, teacher properties adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru yaitu, sikap guru terhadap profesinya, siswanya, motivasi, dan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran baik itu kemampuan dalam merencanakan dan mengevaluasi maupun kemampuan dalam penguasaan materi yang akan diajarkan.[[20]](#footnote-21)

Faktor diatas menunjukkan bahwa suasana pembelajarannya masih berjalan secara monoton dan semua itu akan menjadikan siswa tidak akan merespon apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara adalah dengan mengubah metode pembelajaran IPA menjadi metode modern, seperti memberikan tindakan berupa permainan sains dengan cara mengajak siswa nya untuk berkeliling ke sekitar alam, mengenali tumbuh-tumbuhan secara nyata, dan belajar di alam terbuka dengan sesekali agar siswa dapat mengerti dan paham akan dunia luar.

Pendidikan tidak hanya dipandang pemberi informasi dan keterampilan saja, namun juga diperluas hingga mencakup semua usaha kebutuhan dan kemampuan individu dalam menciptakan pola hidup beredukasi di lingkungan sekitar. Salah satu perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan yaitu perubahan dunia terjadi dikarenakan banyaknya tuntutan seperti bagaimana menciptakan manusia yang kreatif, dan kritis dalam menghadapi kehidupan modern. Oleh karena itu, dalam pendidikan harus adanya perubahan dalam bidang metode pembelajaran agar siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif dan berfikir krisis.

Disini juga guru berperan sebagai teacher center, maksudnya yaitu pembelajaran yang hanya disampaikan oleh guru, karena guru disini berperan sebagai patokan dari sumber materi. Tujuan dari sistem pengajaran ini agar siswa dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru sedangkan peran siswa hanya sebagai obyek yang hanya mendengar dan disuruh untuk memahami semua yang disampaikannya. Dalam hal ini guru harus memperhatikan peserta didik secara individu karena antara anak satu dengan yang lain memiliki perbedaan dan kemampuan yang berbeda beda, dan untuk dapat berperan dengan efektif dalam pembelajaran, seorang guru juga di tuntut untuk memiliki kemampuan dalam kompetesinya sebagai seorang guru yang profesional, dalam hal ini guru setidaknya dapat menimbulkan minat dan semangat dalam menunjukkan autusiasme yang tinggi dalam bidang studi yang di ajarkan.

Ada juga siswa berperan sebagai student center, maksudnya yaitu pembelajaran yang dapat membebaskan anak untuk dapat mengeksplorasi dan mencari informasi dengan berbagai pendapat mereka sendiri. Dengan metode ini anak tidak harus dituntut paham dengan apa yang guru sampaikan tapi mereka paham dengan apa yang diinginkan guru dalam penyampaian materi tersebut. Sehingga kemampuan siswa akan semakin meningkat dengan sendirinya dan mereka akan bebas mengeluarkan apa yang mereka pahami tentang materi tersebut.

Ada juga model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu adalah proses pembelajaran yang siswa tidak hanya mendengarkan ceramah guru atau siswa hanya berdiskusi, tetapi siswa juga diminta untuk menghabiskan waktunya di perpustakaan atau terjun di dunia masyarakat. PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang auntentik dan bermakna kepada siswa.[[21]](#footnote-22) Hal ini berpengaruh juga dalam pengetahuan siswa dalam belajar tidak hanya mereka disuruh membaca di apa yang ada di buku tapi mereka juga mengetahui apa yang ada di masyarakat. Melatih mereka mengenali alam yang ada di luar, di masyarakat, dan lain-lain.

Kegiatan metode pembelajaran PBL ini memiliki beberapa manfaat yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah
2. Lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar.
4. Meningkatkan kemampuan yang relevan dengan dunia praktek.
5. Membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama.

Kecakapan belajar dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi.[[22]](#footnote-23) Dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini siswa akan aktif mereka akan senang jika suasana belajar mereka sangat menyenangkan dan mereka juga dapat menambah wawasan pengetahuan dengan cara melihat langsung apa yang mereka pelajari. Misalnya mengajari mereka menanam tanaman disekolah, menyiram bunga, dan lain sebagainya. Mereka akan mengetahui langsung cara bagaimana mereka harus mengenali alam sekitar.

Dalam menggunakan metode pembelajaran PBL ini juga memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak untuk berfikir sesuai dengan konkret tapi lebih dari itu berfikir terhadap ide-ide yang abstrak dan kompleks.
2. Belajar peranan orangtua yang auntentik.
3. Menjadi pembelajar yang mandiri. Berusaha membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom.

Meski model pembelajaran ini memiliki tujuan dan manfaat, pembelajaran ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan diantaranya :

1. Siswa lebih bisa memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep itu.
2. Menjadikan siswa yang aktif, keterampilan berfikir yang lebih tinggi dan kritis.
3. Menambah wawasan pengetahuan yang mudah diingat oleh siswa.
4. Menjadikan siswa yang mandiri dan tanggung jawab dalam melakukan suatu hal yang mereka lakukan.

Kelemahan diantaranya :

1. Membutuhkan suatu konsep yang kompleks.
2. Susahnya menemukan masalah.
3. Menggunakan waktu yang relatif lama dalam proses penelitian.
4. Observasi

Setelah analisa diatas, kami melakukan observasi di MI Assyakira Krembung Sidoarjo, di sekolah ini metode pembelajarannya masih menggunakan strategi monoton dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan disuruh untuk mengerjakan soal-soal di buku saja apabila nanti sudah selesai semua akan dikoreksi bersama. Sistem pembelajaran seperti ini berkelanjutan sampai sekarang. Yang menyebabkan sekolah itu kurang berbasis teknologi modern.

Kami mewawancarai salah satu siswa kelas 6 “disini itu kak guru masuk ke kelas mengucapkan salam lalu kita disuruh membuka buku halaman sekian terus guru menjelaskan, menyampaikan, membaca yang ada di buku sedangkan kita disuruh untuk memperhatikan, mendengarkan, membaca buku yang guru suruh jika sudah selesai guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan lalu jika sudah selesai semua dikoreksi bersama”...... ujar Nabil. Lalu kami juga mewawancarai kepala sekolah “metode pembelajaran disini masih monoton dikarenakan guru disini sudah mayoritas tua dan menunjang efektif pembelajarannya juga masih kurang.”

1. Kesimpulan

Maka menurut kami, pembaruan penggunaan strategi pembelajaran sangat penting dengan mengubah suasana kelas yang berbeda contohnya mengatur pola ruang entah dibikin melingkar, berkelompok-kelompok, atau berhadap-hadapan. Pola ini akan membuat anak lebih tanggap karena anak akan berhadapan langsung dengan problem nya. Membiarkan anak-anak mengungkapkan pendapat mereka saat materi pelajaran berlangsung hingga suasana tidak akan bosan meski suasana akan ramai tapi itu akan membuat anak berani mengeluarkan suara. Guru hanya cukup memantau dan memancing pertanyaan ke anak. Lalu membiarkan mereka berjalan sesuai apa yang diinginkan.

Selain itu juga guru dapat mengandalkan android yang mereka miliki untuk mengubah cara pembelajaran itu. Karna pada zaman sekarang para orang tua sudah mempunyai android yang cukup mampu mendorong dan membantu guru untuk mensukseskan pembelajaran modern ini.

Manfaat android dalam metode pembelajaran adalah sebagai pemicu anak untuk semangat belajar karena mereka saat ini selalu bergantung pada handphone. Menggunakan metode pembelajaran seperti ini sangat berguna mereka tidak hanya menggunakan handphone mereka sebagai penghibur, game tapi juga bermanfat untuk mereka belajar. Mereka bisa leluasa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Misal menggunakan google untuk mencari materi yang mereka yang tidak mengerti, youtube untuk melihat materi-materi secara langsung jadi mereka tahu proses yang terjadi dengan melihat video itu.

Tidak hanya itu saja kami pun menelaah beberapa sumber, bahwa pada dasarnya negara sudah memberikan dana tunjungan untuk mengembangkan fasilitas pendidikan mulai dari perkotaan yang sekarang sudah merambat kepedesaan. Dijelaskan juga dalam undang-undang dasar negara bab 12 sarana dan prasarana pendidikan pada pasal 45 ayat 1 yang berbunyi “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.” Dan ayat 2 yang berbunyi : “Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.” Maka tidak akan ada alasan lagi bahwa anak ataupun sekolah tidak mendapat fasilitas maupun metode yang baik sedangkan pada faktanya sudah diterangkan pada UUD tersebut bahwa negara telah membiayai atau mendukung sistem pembelajaran modern pendidikan Indonesia agar Indonesia lebih maju dan berkembang.

1. Efektivitas konsep pembelajaran IPA
2. Landasan Teori

Steers menyatakan sebuah organisasi yang betul-betul efektif adalah orang yang mampu menciptakan suasana kerja dimana para pekerja tidak hanya melaksanakan pekerjaan yang telah di bebankan saja tetapi juga membuat suasana supaya para pekerja lebih bertanggung jawab bertindak secara kreatif demi peningkatan efesiensi dalam usaha mencapai tujuan.[[23]](#footnote-24) Efektifitas pembelajaran ini akan mampu mensukseskan sistem pembelajaran apapun yang mudah di mengerti siswa.

Kebanyakan model pembelajaran di Indonesia kurang efektif dikarenakan banyak hal, misalnya fasilitas kurang terpenuhi. Hal ini biasanya terjadi dilingkup pedesaan, kurangnya informasi dan alat komunikasi menyebabkan guru tidak mampu menyalurkan ide dan kreatifitasnya, selain itu juga siswa yang kurang tanggap terhadap apa yang dijelaskan guru, memicu suasana pembelajaran di kelas pun ikut menurun. Tingkat ketanggapan anak dalam lingkup pedesaan dan perkotaan sangatlah jauh berbeda. Penyebab utamanya ialah teknologi yang ia terima tidak lah sebanding dengan yang ada di kota.

Salah satu kelemahan pembelajaran IPA pada mayoritas anak SD selama ini adalah kurangnya memfasilitasi siswa agar memiliki hasil belajar yang maksimal sehingga menyebabkan nilai siswa rendah dan tidak meningkat. Sebagaimana tertuang dalam kurikulum pada kegiatan pembelajaran secara umum telah menjadi sekedar pemindahan konsep-konsep yang kemudian menjadi bahan hafalan bagi siswa.

Pendidikan di daerah perbatasan masih rendah karena program pemerataan pendidikan belum mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu rata-rata guru yang berasal dari pendesaan sendiri memiliki kualitas pendidikan yang rendah, karena sebagian guru yang ada disana masih belum lulusan sarjana melainkan hanya lulusan SMA.[[24]](#footnote-25) Hal ini tentunya berpengaruh dalam kualitas sistem pendidikan dalam negeri ini. Jika dilihat dari sarjana lulusannya, seharusnya Indonesia mampu bergerak bagus dalam segi pendidikan baik di desa maupun di perkotaan. Karna banyak pengamat pendidikan yang mampu mengoreksi keefektivitasan pendidikan. Maka perlunya perubahan sistem pendidikan yang di dukung oleh para sarjana pendidikan agar siswa desa dan perkotaan mampu bersaing aktif dan tidak mengalami kesenjangan ataupun keterbelakangan.

Adapun efektivitas pembelajaran ini meliputi dua hal yaitu karakteristik guru dan karakteristik siswa.

1. Karakteristik guru yang efektif dalam proses pembelajarran yaitu guru yang memiliki kemampuan dan pengembangan kurikulum dan mampu memperluas dan menambah materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat bersikap positif terhadap siswa penilaian yang berkelanjutan, kreatif dalam aplikasi teknologi pembelajaran.
2. Karakteristik siswa yang efektif yaitu dalam proses pembelajaran siswa yang fleksibel dan aktif, siswa yang aktif akan dapat mengembangkan potensi diri dan akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya. Pembelajaran dan pengembangan potensi ini merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kompotensi sumber daya manusia dalam memasuki dunia teknologi informasi dalam era globalisasi. Meskipun demikian pencermatan terhadap realitas di lapangan pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menunjukkan sejumlah kelemahan.

Selain itu juga efektifitas pembelajaran didukung oleh banyak hal :

1. Strategi dan metode pembelajaran.

Strategi adalah cara penyampaian bahan materi yang mudah dipahami seseorang tentang makna isinya.

1. Materi pembelajaran.

Merupakan salah satu faktor yang penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran guru dalam proses mengembangkan materi.

1. Media pembelajaran

Media pembelaajaran harus meningkatkan motivasi belajar siswa selain itu juga harus memberikan dorongan agar mereka dapat menciptakan hal yang baru.

1. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan berguna untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa terhadap model pembelajaran. Evaluasi ini juga bermaksud untuk melancarkan evektifitas pembelajaran.

1. Gaya mengajar guru

Sebagai seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif agar siswa dapat mengikuti alur yang ingin di sampaikan oleh guru.

Model pembelajaran efektif yang lain juga dapat di lakukan pada tiap sekolah, misalnya dengan menggunakan beberapa media pembelajaran, sebagai berikut :

1. Media audio

Media audio adalah media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan kepada penerima pesan. Contoh media audio adalah radio telepon, laboratorium dan masih banyak lagi.

1. Media visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihat. Contohnya adalah poster, peta,grafik, diagram dan lain-lain.

1. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang bisa menayangkan suara dan gambar. Melalui audio visual pembelajaran dapat lebih interaktif dan lebih memungkinkan terjadinya two way traffic dalam proses pembelajaran.[[25]](#footnote-26)

Selain media yang digunakan di atas media proyeksi visual dimana pesan yang akan disampaikan akan harus di proyeksi dengan proyektor media yang termasuk adalah film dan bingkai. Sebenarnya tidak ada perbedaan dengan alat pembelajaran yang berbentuk benda, hanya saja pemakaian istilah dalam penyampaiannya sedikit berbeda. Selain alat media yang berbeda ada pula media yang bukan merupakan benda contohnya pengajaran yang bukan berupa benda adalah suatu perintah atau aturan.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu yaitu untuk mencapai hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas. Misalnya yaitu model pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kreativitas pembelajaran.
4. Memiliki bagian bagian metode.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
6. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman metode pembelajaran yang di pilihnya, biasanya seorang guru sudah mengetahui metode pembelajaran yang seperti apa untuk dijadikan model pembelajaran kepada peserta didiknya. Entah itu seperti metode ceramah, metode tanya jawab, tergantung guru yang mengajarnya.

Dengan teknik mengajar juga guru bisa menerapkan secara khusus suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru. Sedangkan dengan model pembelajaran sebagai suatu desain yang menggambarkan proses dan menciptakan situasi lingkungan yang akan memungkinkan siswa untuk mudah berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada siswa.

Berbedanya pengertian antara model, strategi dan metode diharapkan untuk guru mampu memilih model dan mempunyai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya pada model pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang dimulaidengan sajian atau tanya jawab lisan yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa.[[26]](#footnote-27) Maka peserta didik akan terdorong untuk berfikir dan berimajinasi agar bisa menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya. Dari suatu model pembelajaran sudah menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh guru dan siswanya. Setiap model pembelajaran juga harus diawali dengan sesuatu yang menarik agar siswa dapat tertarik dan memotivasi mereka agar simpati untuk mendengarkan pembelajaran yang berlangsung. Sebelum menyajikan materi baru akan lebih bagusnya jika guru sudah memberikan kerangka materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru juga dapat menyajikan berupa konsep-konsep atau berupa keterampilan.

Tiap model pembelajaran juga membutuhkan sistem pengolahan dan lingkungan yang sedikit berbeda seperti model pembelajaran yang koperatif yang memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti membutuhkan meja dan kursi yang mudah untuk dipindahkan agar tatanan duduk dan disusun secara melingkar. Sementara model pembelajaran langsung adalah siswa berhadapan langsung dengan guru yang ada di depannya.

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi kami pada Desa Kangean Kecamatan Kangean Kabupaten Sumenep, kami menemukan salah satu sekolah yang menurut kami kurang efektif dalam model pembelajarannya. Sekolah ini terletak di ujung pulau yang dekat dengan perbatasan menyebabkan kurang efektif karna pendudukya sendiri yang mempunyai potensi akademik meninggalkan desa dan malah transmigrasi ke tempat lain. Kami juga telah mewawancari salah satu murid sekolah dasar tersebut. “disini guru menyuruh kami untuk membaca saja, biasanya kami disuruh mengerjakan soal dan menghafal saja….” Ujar Siti, siswi kelas 6.

Namun berdasarkan wawancara kami selanjutnya menghasilkan jawaban yang cukup miris, mereka kekurangan buku paket dan siswanya setiap hari di suruh menulis sebagai bahan pembelajaran sehari hari, padahal menurut kami sekolah ini tidaklah jauh dari perkotaaan. Tidak hanya itu saja guru disini pun juga jarang masuk sekolah, maka akar permasalahaanya adalah kurangnya kerja sama antara pihak kepala sekolah dengan guru sehingga menimbulkan model pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa.

1. Kesimpulan

Menurut kami model pembelajaran yang menyenangkan tidaklah sulit dilaksanakan misalnya anak-anak di ajak mengamati lingkungan agar anak tidak bosan dengan suasana kelas. Selain itu beberapa pembaruan memanglah sangat dibutuhkan hal itu di dukung oleh adanya teknologi yaitu handphone. Guru dapat mencari refrensi model pembelajaran efektif di kelas lalu bisa menerapkan model tersebut dalam pengajarannya.

# BAB III

# PENUTUP

1. Kesimpulan

Mengubah strategi model pembelajaran sangat diperlukan untuk berjalan efektifnya belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Dengan mengubah sistem pembelajaran yang pasif menjadi aktif, dari yang kuno menjadi modern, dari yang biasa menjadi luar biasa. Dari sini akan menjadikan siswa akan semangat untuk belajar, guru juga diharapkan untuk memilih model pelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Biasanya seorang guru sudah mengetahui teknik pembelajaran yang seperti apa untuk siswanya karena dengan teknik mengajar guru juga bisa memberikan kepahaman tentang materi yang ia sampaikan pada anak-anaknya, tapi disini juga guru harus memperhatikan tentang karakter siswa satu persatu. Dengan menjadikan model pembelajaran yang efektif supaya anak akan terus tertarik pada apapun materi pelajaran yang disampaikan guru.

1. Saran

Karena guru adalah peran penting bagi anak didiknya untuk dicontoh dan sebagai panutan juga, maka setiap guru seharusnya memberikan contoh dan panutan yang baik. Dengan adanya sistem strategi pembelajaran yang modern dan kerja sama antar guru dan siswanya, maka siswa dengan sendirinya akan merasa nyaman dengan apapun materi pelajaran yang akan mereka hadapi. Mereka tidak akan merasa bosan, jenuh, atau takut untuk mengungkapkan pendapat.

Dengan adanya metode modern ini juga guru jangan hanya mendikte materi pelajaran tapi biarkan siswa mengetahui apa yang dapatkan dalam sebuah materi, guru juga bisa melakukan diskusi atau debat supaya mereka mau mengeluarkan pendapatnya, memang tidak semua murid kita berpendapat dengan baik namun apapun respon mereka namun kita sebagai seorang guru harus bisa memancing terus mereka agar berpendapat dan hargai setiap pendapat yang mereka lontarkan, jika ada yang salah biarkanlah dulu nanti baru peran guru meluruskan yang sebenarnya yang penting anak-anak mau berargumen mengungkapkan pendapat mereka.

# REFERENCES

Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

Nurdyansyah, N., & Lestari, R. P. (2018). Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *1*(2), 35-49.

Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).Terbitan 2, 929-930.

Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95.

Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258.

Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.3.

Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT.*(Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103.

I Wayan Widiana. 2016. Pengembangan Asesmen Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Indonesia, 148.

Deni Hardianto.2005.Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran yang Efektif, Majalah Ilmiah Pembelajaran, 97.

Tejo Nurseto.2011. Membuat Media Pembelajaran yang menarik, Jurnal Ekonomi dan pendidikan, 20.

Dunkin dalam Wina. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa, Jurnal EKSOS, 19.

Bekti Wulandari. 2013. Pengaruh problem based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. Jurnal pendidikan vokasi. 180. (Arends:2008.41)

Gd. Gunantara. 2014. Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas 5. Jurnal mimbar PGSD Universitas pendidikan ganesha jurusan PGSD. 2. (Amir:2009. 27)

Nur Raina Novianti. 2011. Konstribusi pengelolahan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran. Edisi khusus No. I. 160

Kesenjangan pendidikan desa dan kota. [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

Sapto haryoko. 2009. Efektifivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. Jurnal edukasi elektro. 2.

Erman S.Ar. 2008. Model belajar dan pembelajaran berorientasi kompetisi siswa. Jurnal pendidikan dan budaya. 12.

1. Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center., 41 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nurdyansyah, N., & Lestari, R. P. (2018). Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *1*(2), 35-49. [↑](#footnote-ref-3)
3. Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).Terbitan 2, 929-930. [↑](#footnote-ref-4)
4. Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95. [↑](#footnote-ref-5)
5. Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258. [↑](#footnote-ref-7)
7. Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2. [↑](#footnote-ref-8)
8. Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4. [↑](#footnote-ref-9)
9. Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-10)
10. Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.3. [↑](#footnote-ref-11)
11. Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38. [↑](#footnote-ref-12)
12. Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-13)
13. Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2. [↑](#footnote-ref-14)
14. Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1. [↑](#footnote-ref-15)
15. Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. [↑](#footnote-ref-16)
16. Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT.*(Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103. [↑](#footnote-ref-17)
17. I Wayan Widiana. 2016. *Pengembangan Asesmen Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,* Jurnal Pendidikan Indonesia, 148. [↑](#footnote-ref-18)
18. Deni Hardianto.2005.*Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran yang Efektif, Majalah Ilmiah Pembelajaran, 97.* [↑](#footnote-ref-19)
19. Tejo Nurseto.2011. *Membuat Media Pembelajaran yang menarik, Jurnal Ekonomi dan pendidikan, 20.* [↑](#footnote-ref-20)
20. Dunkin dalam Wina. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa,* Jurnal EKSOS, 19. [↑](#footnote-ref-21)
21. Bekti Wulandari. 2013. Pengaruh problem based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. Jurnal pendidikan vokasi. 180. (Arends:2008.41) [↑](#footnote-ref-22)
22. Gd. Gunantara. 2014. Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas 5. Jurnal mimbar PGSD Universitas pendidikan ganesha jurusan PGSD. 2. (Amir:2009. 27) [↑](#footnote-ref-23)
23. Nur Raina Novianti. 2011. Konstribusi pengelolahan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran. Edisi khusus No. I. 160 [↑](#footnote-ref-24)
24. Kesenjangan pendidikan desa dan kota. [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) [↑](#footnote-ref-25)
25. Sapto haryoko. 2009. Efektifivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. Jurnal edukasi elektro. 2. [↑](#footnote-ref-26)
26. Erman S.Ar. 2008. Model belajar dan pembelajaran berorientasi kompetisi siswa. Jurnal pendidikan dan budaya. 12. [↑](#footnote-ref-27)